

# BAB I

## PENDAHULUAN

1.1

LATA

### R BELAKANG MASALAH

Seiring dengan pesatnya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi saat ini, memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Seperti contohnya pada peningkatan serta pertumbuhan terutama dalam dunia usaha yang secara otomatis juga meningkatkan persaingan-persaingan diantara perusahaan baik itu perusahaan manufaktur, jasa maupun perusahaan dagang. Dalam menghadapi berbagai persaingan tersebut tentunya suatu perusahaan memiliki tujuan guna meningkatkan kinerja yang lebih baik sehingga suatu perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain secara sehat. Setiap perusahaan akan meningkatkan *profit* sebesar-besarnya serta melakukan berbagai upaya dalam menjaga kondisi likuiditas perusahaan agar tetap sehat dan terpenuhi secara tepat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati kepada investor dan para pemegang saham bahwa kondisi perusahaan secara berkala pada kondisi sangat menguntungkan sehingga diharapkan harga saham berada dalam posisi yang stabil.

Setiap perusahaan *go public* memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik maupun para pemegang saham serta calon investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar mampu memaksimalkan dan mengontrol potensi finansial serta potensi non finansial demi terwujudnya kesejahteraan

perusahaan di masa mendatang. Rodoni (2010:4) mendefinisikan “nilai perusahaan merupakan nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti.” Dalam artiannya hutang sendiri merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah yang telah dipinjam pada batas waktu yang ditentukan. Dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan dijadikan sebagai titik fokus utama atau dijadikan sebagai suatu alasan bagi para investor melakukan atau tidaknya suatu pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Dalam upaya untuk menarik minat para investor, suatu perusahaan akan melakukan segala tindakan terbaik bagi perusahaan salah satunya yaitu manajer keuangan akan lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran serta kesejahteraan para pemegang saham dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap jalannya manajemen perusahaan. Turunnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi pada turunnya saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan (*financial performance*) sebagai sebuah sinergi yang saling mendukung pembentukan nilai perusahaan (*corporate value*). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio perhitungan harga terhadap nilai buku (*price to book value*) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Dimana nilai perusahaan dihitung menggunakan indikator nilai harga saham yang terdapat di pasar berdasarkan pada terbentuknya suatu harga saham perusahaan yang ada di pasar yang dijadikan sebagai refleksi penilaian pasar oleh publik pada kinerja perusahaan sesuai dengan fakta yang ada. Proses terjadinya harga saham yang terdapat di pasar dapat mempengaruhi pada kondisi tingkat efisiensi pasar, baik secara informal maupun secara keputusan, mulai dari

efisien bentuk lemah bahkan sampai setengah kuat dan bentuk kuat. Terbukti bahwa harga pasar saham yang ada pada suatu perusahaan menggambarkan penilaian dari investor secara menyeluruh terhadap ekuitas yang dimiliki sekaligus pada penilaian pokok dari seluruh jajaran pelaku pasar yang berperan sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja manajemen perusahaan. Dikatakan, semakin tingginya harga saham suatu perusahaan diikuti dengan semakin tinggi pada nilai perusahaan, namun sebaliknya semakin rendahnya pada harga saham maka nilai perusahaan juga rendah. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan yang akan dipercaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi dapat dilihat pada prospek kinerja perusahaan pada periode yang menjanjikan.

Adapun faktor-faktor yang dikatakan dapat menentukan nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, *leverage* dan profitabilitas. Struktur modal dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam menggabungkan sumber dari dana permanen yang kemudian digunakan perusahaan yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi suatu perusahaan hal terpenting yang dilakukan yaitu dalam memperkuat kestabilan manajemen keuangan yang dimiliki sehingga perlu adanya perubahan sistem dalam struktur modal yang diduga dapat mempengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan.

Perusahaan memiliki faktor penting yang dapat menjadikan suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang yaitu dikarenakan pada faktor kuatnya struktur modal yang dijadikan sebagai aset oleh suatu perusahaan tersebut. Fahmi (2014:106) mendefinisikan “struktur modal merupakan komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa suatu struktur

modal dapat digambarkan melalui gambaran pada proporsi keuangan perusahaan. Yang dimaksud proporsi finansial perusahaan merupakan perbandingan antara komponen modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang dijadikan sebagai pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merujuk pada sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek yang lebih temporer dan beresiko. Diperlukan berbagai upaya dalam mengantisipasi segala resiko dalam berbagai kondisi yang merugikan salah satunya yaitu dengan lebih teliti dan berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan terhadap adanya perencanaan pada pembentukan struktur modal yang diprediksi mampu menjadikan nilai perusahaan naik dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam mengatasi kondisi kebutuhan dana guna memperkuat struktur modal dapat bersumber dari internal dan eksternal, namun tetap memperhatikan ketentuan bahwa dana berasal dari berbagai tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) sehingga mempunyai skala yang tinggi dalam meningkatkan struktur modal keuangan serta mampu mengendalikan modal tersebut secara tepat sasaran. Terbukti bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pendapat (Fahmi, 2015:127) menyatakan bahwa “rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Suatu perusahaan dalam menggunakan utang yang dirasa terlalu tinggi maka akan membahayakan bagi perusahaan tersebut. Utang yang terlalu tinggi dapat menjadikan perusahaan tergolong dalam kategori utang ekstrem (*extreme leverage*) yang merupakan suatu kondisi dimana perusahaan terjebak dalam skala utang yang terlampaui serta sangat tidak memungkinkan

untuk mengembalikan beban utang tersebut. Sehingga perusahaan diharuskan menyeimbangkan antara beberapa hutang yang pantas digunakan serta darimana sumber-sumber yang dipergunakan untuk membayar utang. Menurut Halim (2015:91) menyatakan “*leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga.” *Leverage* biasa disebut dengan nama rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar kewajiban finansial dari perusahaan tersebut jika seandainya perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Dalam suatu perusahaan, *leverage* digunakan sebagai suatu alat yang dapat meningkatkan modal perusahaan dalam rangka memaksimalkan profit. Namun perlu diketahui perusahaan yang menggunakan pembiayaan terlalu berlebih dengan hutang, maka perusahaan tersebut dianggap dalam kondisi tidak sehat. Pertumbuhan hutang yang tanpa terkendali dapat menyebabkan pada penurunan nilai perusahaan sehingga publik akan ragu apakah suatu perusahaan dapat melunasi utang tersebut. Dengan keyakinan publik yang semakin sedikit sehingga respon negatif dari para pemegang saham akan menyebabkan pelepasan saham mereka.

Menurut Fahmi (2015:68) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan aset dan modal saham. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan eksistensi pada perusahaan dalam periode jangka panjang profitabilitas sangatlah penting diperlukan, dikarenakan profitabilitas menggambarkan apakah suatu

perusahaan memiliki prospek yang baik dan matang di masa mendatang. Sehingga suatu perusahaan akan selalu berupaya dalam meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka kesejahteraan perusahaan akan lebih terjamin serta semakin baiknya rasio yang terdapat pada profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan terhadap tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi para investor kompeten, mereka akan meneliti dengan cermat bagaimana siklus kelancaran yang ada pada perusahaan dan kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, hal tersebut dikarenakan para investor lebih mengharapkan deviden serta harga pasar terhadap sahamnya. Rasio profitabilitas lebih diperuntukkan dalam menghitung kadar efisiensi aktiva suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa variabel struktur modal dikatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut setara dengan penelitian oleh Sri (2013), Pangulu (2014) dan Moniaga (2013) yang mengatakan jika suatu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa apabila terjadi perkembangan yang meningkat pada tingkat struktur modal perusahaan maka akan terjadi peningkatan pula pada besarnya nilai perusahaan. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa variabel struktur modal mampu menangkap pergerakan nilai perusahaan. Signifikansi yang berpengaruh dalam hal tersebut serupa dengan teori yang terdapat dalam *pecking order hypothesis* bahwa terjadi peningkatan jumlah kewajiban dalam struktur modal pada perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan optimis bahwa prospek pendapatan perusahaan akan lebih baik pada periode mendatang sehingga tidak perlu terlalu mengkhawatirkan dengan pembayaran hutang dan bunganya.



*Leverage* merupakan faktor yang menentukan besarnya nilai perusahaan sehingga pada penelitian ini dikatakan *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sependapat pada penelitian yang oleh Khumairoh (2016) dan Suffah (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar profit yang diperoleh lebih besar dan banyak daripada biaya asset dan modalnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun hasil penelitian dari Nurminda (2017) mengemukakan hasil yang berbeda yaitu rasio *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus disediakan oleh kreditur. Hal ini akan menjadikan semua investor semakin berhati-hati dalam berinvestasi di perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi pula resiko investasinya

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri (2013), Pangulu (2014), Nurminda (2017) dan Suffah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya laba, maka dampaknya dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan harga saham yang ada di pasar modal, sehingga nilai perusahaan dalam posisi yang baik maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor. Namun Moniaga (2013) dan Khumairoh (2016) menyimpulkan hal yang berbeda yaitu variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Dari beberapa perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti ingin menguji kembali apakah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian yang

dilakukan ini kedepannya dapat konsisten terhadap hasil penelitian terdahulu atau terdapat perbedaan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan Jasa subsektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, dikarenakan perusahaan ini merupakan suatu perusahaan yang mempunyai prospek yang menjanjikan serta matang kedepannya dan memiliki nilai tinggi dimata para investor.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil yang diperoleh pada beberapa penelitian tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2014-2016”**.

1.2

BATA

## SAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang tercantum dalam penelitian ini agar dapat memfokuskan pada pembahasan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data dalam penelitian berupa data laporan keuangan perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016 secara berturut-turut.
2. Struktur modal pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan rasio *Debt to Equity Rasio*.



3. *Leverage* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan *Debt to Asset Ratio*.
4. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan rasio *Return On Assets*.
5. Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan pendekatan rasio *Price to Book Value*.

### 5.3

### PERU

#### MUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016?

### 3.4

### TUJU

#### AN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016.

### 3.5

### KEGU

#### NAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian tidak terlepas dari maksud yang ingin dicapai oleh peneliti. Dengan terarahnya penelitian melalui target dari maksud yang telah direncanakan maka akan didapatkan beberapa nilai guna. Adapun kegunaan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dimaksudkan penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi pembelajaran atau bahan kajian serta informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan salah satu tolak ukur indikator penilaian perusahaan Jasa subsektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dalam mengembangkan dan mengetahui kemajuan peningkatan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sumber referensi penelitian selanjutnya serta dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai pembahasan struktur modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

